

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus benar-benar diperhatikan dan diupayakan se-optimal mungkin. Agar semua peranan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita tuju haruslah merencanakan atau membuat planning yang di dalamnya terkait strategi pembelajaran, model pembelajaran, teknik pembelajaran dan metode pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan guru juga merupakan salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk kemajuan pendidikan. Karena guru adalah salah satu unsur penentu keberhasilan belajar siswa bisa menjadi seorang yang professional. Untuk membentuk siswa yang professional guru dituntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut Hamdani (2011:7) “Perencanaan atau planning merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting”. Dalam kegiatan kita sehari-hari pastinya juga tidak akan bisa terhindar dari sebuah perencanaan, baik secara sadar ataupun tidak. Karena sukses tidaknya seseorang dalam mencapai sebuah tujuan sangat ditentukan oleh perencanaan. Jika kita

mengharapkan hasil yang maksimal maka kita harus merencanakan dan melaksanakan pekerjaan sesuai apa yang kita rencanakan.

Menurut Bektiarso (2015:20) “Strategi belajar-mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah umum guru untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah global dengan melibatkan berbagai aspek dan komponen pembelajaran penting yang dipadukan secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Maka dalam proses belajar – mengajar perlu adanya proses rancangan strategi yang tepat agar bisa mencapai pada tujuan pembelajaran. Proses interaksi transfer ilmu pengetahuan antar pendidik dan peserta didik harus direncanakan sebaik mungkin dalam bentuk strategi mengajar. Salah satu aspek penting yang mendukung kesuksesan mengajar pendidik adalah penggunaan metode mengajar yang tepat. Maksud penggunaan metode mengajar adalah agar materi pelajaran yang disampaikan pendidik mudah dimengerti oleh peserta didik karena metode pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa mau belajar. Menurut Hamdani (2011:82) “Metode pembelajaran ini ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing”. Berbagai macam metode mengajar dapat digunakan oleh pendidik, asal tepat dengan materi yang diajarkan.

Pada kenyataannya sekarang banyak para pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Padahal metode sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang telah disusun secara optimal. Dan sebagian besar banyak metode di sekolah-sekolah malah justru menghambat dalam

mengembangkan potensi otak. Karena peserta didik hanya diajarkan untuk mendengarkan dan mau menerima informasi dari pendidik sehingga membuat peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk mengeluarkan pendapatnya dan bergantung terhadap orang lain.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Jember peneliti tertarik untuk menerapkan metode *hypnoteaching* karena menurut teori Rima (2016:27-28) dengan menerapkan metode *hypnoteaching* guru harus lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membantu kesulitan belajar para siswa, membangkitkan semangat belajar, menggali potensi para siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan para siswa. Maka diharapkan dengan menerapkan metode ini dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Demikian juga dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih, hendaknya metode *hypnoteaching* dapat diterapkan secara optimal oleh guru. Di samping untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, juga merangsang peserta didik untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal itu juga dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman yang baik bagi peserta didik dalam belajar mata pelajaran fiqih.

Zuhairini dalam Munjin (2013:5) “Menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, Sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”. Adanya

pemahaman yang baik dalam belajar mata pelajaran fiqih penting ditanamkan kepada peserta didik. Dengan pemahaman yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mengamalkan ajaran Islam secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengamalan ajaran Islam ini pada tahap selanjutnya diharapkan mampu mewujudkan peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Permasalahan yang ada terbukti setelah peneliti melakukan observasi penelitian dan wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Permasalahan-permasalahan yang ada meliputi kurangnya minat siswa dalam menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bab fiqih, dikarenakan guru yang terlalu *monotone* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasilnya di dalam kelas peserta didik hanya sibuk berbicara dengan teman sebangku, bercanda sendiri, membahas materi di luar materi, tanpa memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain hal tersebut, selama observasi penulis juga menemukan fakta bahwasanya, dikarenakan beberapa peserta didik lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah mereka telah memiliki pemahaman tentang fiqih dari sekolah sebelumnya, karena hal tersebut beberapa peserta didik meremehkan materi yang disampaikan oleh pendidik, dan pada akhirnya mereka berbicara dan tak mau memperhatikan materi pembelajaran. Dan juga karena peserta didik lulusan dari beberapa lembaga sekolah dasar yang mempunyai latar belakang yang berbeda – beda maka persepsi dan pemikiran peserta didik dalam memahami dan menelaah materi juga tidak sama.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Al Islam, bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 76 yang dikarenakan siswa kurang serius dalam belajar.

Hal itu disebabkan karena metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai. Menurut para siswa guru Al Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember seringkali menyampaikan pelajaran fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga para siswa merasa jenuh dan bosan karena proses pembelajaran tidak menyenangkan, membuat mereka lupa ketika pelajaran tersebut diujikan bahkan enggan mempelajari pelajaran tersebut, akibatnya pemahaman siswa dalam bidang pelajaran tersebut kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Pengaplikasiannya dibutuhkan peran pendidik karena pada tahapannya terdapat tahapan menyugesti peserta didik secara efektif dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh peserta didik sebagai alat komunikasi dan terdapat tahapan dimana pendidik harus menguasai retorika dan bahasa tubuh sebagai sarana penerapan *hypnoteaching*.

Ada kisah seorang anak yang mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran bahasa inggris dalam buku Noer (2010:112-113) "Nilainya meningkat dalam semua mata pelajaran, kecuali bahasa inggris, sesuatu yang membuat ibunya terheran-heran. Oleh karena itu, ia bertanya, "Mengapa kamu terus-menerus mengabaikan pelajaran Bahasa inggris?" Si anak menjawab, "Aku benci

cara gurunya yang dingin dalam mengajar. Aku juga memang tidak suka sama dia. “Ibunya bertanya kembali, “Mengapa kamu tidak suka kepadanya?” Sia anak menjawab, “Ia pernah mengatakan di hadapan kawan-kawan bahwa aku bertindak seperti anak kecil. Kemudian, ia menanyakan apakah aku masih menyusu kepada ibu. Saya malu sekali dengan kata-katanya. Saya membencinya. Semua teman-teman menertawakanku. Saya menyukai guru yang lain sebab mereka baik dan sering menasihati dengan lembut agar aku memerhatikan pelajaran.”

Keterangan di atas cukup jelas bagaimana gambaran seorang guru yang tidak mengetahui bahwa perkataannya sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologi siswa. Untuk itu metode yang berhubungan dengan bagaimana seorang guru dapat menggunakan kekuatan berbicaranya sehingga mampu membantu meningkatkan prestasi siswa adalah *Hypnoteaching*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul, “Penerapan metode *hypnoteaching* guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Metode Pembelajaran *Hypnoteaching*

Hypnoteaching merupakan improvisasi dari sebuah metode pembelajaran yang menggunakan sugesti-sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar anak didik. *Hypnoteaching* sebenarnya merupakan salah satu teknik yang menggabungkan antara ilmu hipnosis, komunikasi, psikologi dan teknik pengajaran di kelas.

1.4.2 Pemahaman Siswa

Pemahaman peserta didik ialah sesuatu yang dapat dimengerti dengan benar oleh peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Pemahaman peserta didik pada penelitian ini adalah pemahaman dalam ranah kognitif.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, manfaatnya adalah sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode *hypnoteaching* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al Islam.
- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya mata pelajaran Al Islam.
- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al Islam.
- 4) Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII B dengan jumlah siswa 31 anak di SMP Muhammadiyah 1 Jember
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran Al Islam pada sub pokok bahasan materi fiqih, dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh peneliti.